

## FENOMENA SAMPURAGA PERSFEKTIF MASYARAKAT DESA SIRAMBAS KABUPATEN MANDAILING NATAL

Indra Harahap, Sholahuddin Ashani, Tuti Alawiyah  
[indrarp@uinsu.ac.id](mailto:indrarp@uinsu.ac.id), [sholahuddinashani@uinsu.ac.id](mailto:sholahuddinashani@uinsu.ac.id), [tutyalawiyah944@gmail.com](mailto:tutyalawiyah944@gmail.com)  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

### Abstrak

Setiap ajaran agama dan dogma apapun berbuat baik atau berbakti kepada kedua orangtua adalah sebuah ajaran kewajiban bagi setiap anak, Betapa banyak kejadian anak durhaka kepada kedua orangtua dengan cepat Allah melaknat perbuatan tercela itu. Fenomena Sampuraga terdapat di Desa Sirambas yang mengisahkan seorang anak yang durhaka kepada ibunya. Perlakuannya yang tidak mengakui Ibu kandungnya serta memerintahkan ulubalang untuk menyeret dan mengusir ibu kandungnya hingga sobek pakaiannya menjadi titik permasalahan dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pandangan masyarakat Desa Sirambas terhadap fenomena Sampuraga. Dan Efektivitas fenomena Sampuraga dalam mewujudkan akhlak mulia Generasi Millennial. Permasalahan ini dikaji melalui metode penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologi. Dan menggunakan teori interaksi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa sebagian masyarakat Desa Sirambas Kecamatan Panyabungan Barat mempercayai fenomena kolam air panas Sampuraga merupakan jelmaan dari Sampuraga yang durhaka kepada ibunya. hal tersebut tergambar saat Sampuraga tidak mengakui ibu kandungnya. Bahkan memerintahkan ulubalang untuk mengusir sang ibu. sebagian lainnya yang masyarakat menganggap kisah tersebut hanya sekedar cerita rakyat. Masyarakat Desa Sirambas menyetujui adanya pengaruh positif dari fenomena Sampuraga untuk mewujudkan akhlak mulia anak. Terdapat pesan-pesan moral dan religi yang terkandung didalam fenomena Sampuraga yang dapat di jadikan sebagai media pembelajaran dalam mewujudkan akhlak mulia pada anak.

**Kata Kunci : Fenomena Sampuraga, pandangan masyarakat, efektivitas**

### Abstract

*Every religious teaching and any dogma to do good or to be devoted to both parents is a teaching obligation for every child, How many incidents of children disobeying their parents, God quickly cursed this despicable act. The Sampuraga phenomenon is found in Sirambas Village which tells the story of a child who is disobedient to his mother. His treatment of not acknowledging his biological mother and ordering the ulubalang to drag and expel his pregnant mother until her clothes tore into a problem point in this study. The formulation of the problem in this study is the view of the people of Sirambas Village on the Sampuraga phenomenon. And the effectiveness of the Sampuraga phenomenon in realizing the noble character of the Millennial Generation. This problem is studied through field research methods with a phenomenological approach. And use interaction theory. The data collection techniques in this study using interview and documentation techniques. The results of this study found that some of the people of Sirambas Village, Panyabungan Barat District, believed that the phenomenon of the hot springs of Sampuraga was the incarnation of Sampuraga who was disobedient to his mother. this is illustrated when Sampuraga does not recognize his biological mother. Even ordered the ulubalang to expel the mother. some people think the story is just a folk tale. The people of Sirambas Village agree that there is a positive influence from the Sampuraga phenomenon to*

*realize the noble character of children. There are moral and religious messages contained in the Sampuraga phenomenon that can be used as learning media in realizing noble character in children.*

**Keywords:** *Sampuraga phenomenon, people's views, effectiveness*

## **Pendahuluan**

Peristiwa yang membuktikan akan kebenaran janji Allah begitu banyak, di antaranya laknat Allah terhadap anak durhaka kepada kedua orangtua yang merupakan sikap tercela (Abdul, 2016:1). Selain dapat dijadikan pelajaran dari kisah dalam Alqur'an, terdapat kisah dari hasil ciptaan manusia seperti sastra berbentuk cerita rakyat. Layaknya berbagai cerita dalam bentuk karya sastra yang dapat dijadikan sebagai alat komunikasi dalam bentuk penyampaian pesan kebaikan (Sahril, 2011: 34). Terdapat berbagai metode dan media yang dapat dijadikan untuk membina moral dan etika maka salah satunya dengan metode bercerita. Karena generasi "millennium" saat ini lebih mudah menerima pesan kebaikan melalui metode bercerita. Selain itu kisah yang berbentuk perjalanan hidup seseorang dapat menjadi pelajaran yang amat berharga bagi orang lain, sering kali dalam sebuah cerita terdapat pesan-pesan moral yang mudah diterima oleh seseorang karena orang tidak merasa digurui ketika membaca ataupun mendengarkan kisah tersebut. Sudah terbukti betapa banyak cerita terdahulu yang dapat menjadi rem pengendali perbuatan buruk anak muda sehingga cerita zaman dahulu (cerita rakyat) dapat dijadikan media yang tepat untuk membina moral dan etika masyarakat. Cerita rakyat merupakan cerita yang berasal dari masyarakat lalu berkembang dalam lingkungan masyarakat, baik untuk masyarakat asli dari cerita tersebut maupun masyarakat lain.

Fenomena anak durhaka kepada orangtua terlebih ibu menjadi salah satu bagian dari cerita rakyat, yang diabadikan oleh generasi terdahulu untuk dapat diambil pelajaran bagi generasi selanjutnya. Dari sekian banyak kisah yang menceritakan anak durhaka maka dalam penelitian ini peneliti terfokus pada cerita rakyat "**Sampuraga**" yang berisi pesan kebaikan tentang moral dan etika terhadap orangtua. Cerita rakyat tersebut sudah lama populer di kalangan Masyarakat Mandailing Natal dan menjadi salah satu cerita yang diwariskan secara turun-temurun di Daerah Mandailing Natal sampai hampir seluruh wilayah Tapanuli Selatan. Cerita ini terletak di kawasan Desa Sirambas, Kabupaten Mandailing Natal. Cerita rakyat Sampuraga ini mengisahkan seorang anak yang durhaka kepada ibunya.

Diceritakan bahwa Sampuraga pergi merantau ke Tanah Mandailing bertujuan agar dapat merubah nasib atau mengangkat derajat keluarganya yang serba kekurangan, singkat cerita Sampuraga lalu berangkat. Setelah meminta izin ibunya untuk merantau, karena kejujuran dan kerajinannya maka Sampuraga pun di angkat menjadi Raja kemudian dinikahkan dengan seorang putri raja yang terkenal cantik di kerajaan Pidoli. Karena tak mendapat kabar dari sang anak (Sampuraga) ibu Sampuraga yang telah lama dilanda rindu kepada anaknya pun berangkat ke Mandailing untuk menjumpai Sampuraga. Sesampai ibunya di Negeri Mandailing Sampuraga tidak mengakui dan mengusir ibunya karena malu akan kondisi ibunya yang miskin.

Dengan segala kesedihannya, maka ibunya berdoa kepada Allah. "*Oh Tuhanku! Anggo memang betul ia anakku si Sampuraga lehen ma tu ia pelajaran, harana ia inda mengakui au sebagai Umak nia*"

"*Ya Allah jika memang betul dia adalah anakku si Sampuraga berilah dia pelajaran, karena dia tidak mau mengakui aku sebagai ibunya.*" Dengan doa seorang ibu maka Allah memberi bencana hujan deras yang kemudian menimbulkan banjir besar yang mengakibatkan tenggelamnya seluruh penduduk kerajaan termasuk Sampuraga. Dari kisah tersebut masyarakat meyakini sebagai asal-usul terbentuknya kolam air panas Sampuraga yang saat ini dijadikan sebagai tempat wisata di Desa Sirambas Kabupaten Mandailing Natal.

Kolam air panas Sampuraga yang terletak di Desa Sirambas memiliki kisah yang menarik untuk di bahas dengan masyarakat setempat, serta perlu pengkajian mengenai pengaplikasian terhadap pesan-pesan yang terdapat dalam fenomena Sampuraga dimana Pada akhir penokohan, Sampuraga durhaka kepada Ibunya dan tidak mengakui Ibu kandungnya hingga memerintahkan ulubalang untuk mengusir Ibunya. Tentu banyak pesan-pesan moral yang terdapat di dalam kisah

tersebut yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam mewujudkan akhlak mulia pada Generasi Millennial.

### **Metode Penelitian**

Dalam suatu penelitian ilmiah, metode memiliki peranan penting karena merupakan salah satu upaya ilmiah agar dapat memahami dan mengolah obyek dari satu sasaran dari suatu penelitian ilmiah agar terarah dan mengena pada pokok pembahasan. Untuk itu penulis menggunakan metode penulisan skripsi ini termasuk penelitian kualitatif yang digolongkan kepada penelitian lapangan. Penelitian kualitatif berupa penelitian yang diamati oleh peneliti yang laporannya berisi amatan berbagai kejadian dan interaksi langsung yang diamati oleh peneliti terhadap sebuah fenomena (Septiawan, 2010: 46). Penulis memilih penelitian lapangan melalui pendekatan Fenomenologi. Pendekatan Fenomenologi merupakan sudut pandang yang terfokus terhadap pengalaman-pengalaman. Sedangkan teori dalam penelitian ini menggunakan teori interaksi (Komunikasi) yang berpandangan bahwa manusia secara aktif dapat menginterpretasikan pengalaman mereka sehingga mereka dapat memahami lingkungan untuk pengalaman personal dan langsung dengan lingkungan (Marissan :38)

### **Sejarah Sampuraga**

Sejarah merupakan sebuah kejadian ataupun peristiwa pada masa lampau dapat juga diartikan sebagai asal-usul (keturunan) terlebih tentang raja-raja yang memerintah (Sartono:2019). Maka sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang berikhtiar untuk menjelaskan ataupun melukiskan tentang fenomena kehidupan atau serangkaian peristiwa yang terjadi pada masa lampau dengan keseluruhan pengalaman manusia (Syamsudin, 2017:23). Adapun jenis-jenis sumber Sejarah terbagi menjadi beberapa diantaranya :

- A. Fosil adalah sisa makhluk hidup yang telah menjadi mineral atau batu.
- B. Bukti Tekstual adalah sebuah peninggalan berbentuk tulisan
- C. Keberadaan adalah segala benda bentuk peninggalan baik berupa bangunan, batu dan monumen.

Menurut jenis-jenis sumber sejarah ini dapat dirangkaikan

- a. Fosil, adanya peninggalan kolam air panas dapat menyemburkan air sekitar dua meter yang apabila di panggil dengan sebutan “ *Oo Sampuraga Na maila Marina*” artinya “*Oo Sampuraga yang malu ber ibu*” dan orangtua- orangtua yang berumur kisaran 100 tahun keatas telah menyaksikan hal tersebut. Bapak Abu Hanifah Selaku Kepala Desa Sirambas telah menyaksikan dan membenarkan hal tersebut apabila disebut “*Sampuraganamaila marinda*” maka Kolam Air Panas Sampuraga akan menyemburkan air panas sekitar satu meter kemudian perlahan semburannya akan mengecil dan semakin rendah.
- b. Cerita rakyat Sampuraga telah banyak ditemukan seperti dalam buku-buku dongeng serta fenomena Sampuraga sering ditemukan dalam karya-karya tulis dan bentuk drama video yang diilustrasikan untuk menggambarkan fenomena Sampuraga. Yang dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi anak supaya tidak menjadi anak yang durhaka.
- c. Selain itu adanya peninggalan berupa kuili besar yang diperkirakan bekas dari wadah untuk memasak hidangan pesta serta beberapa jenis lauk seperti gulai pisang, danging dan terong yang siap dihidangkan, namun peninggalan ini hilang karena sempat terjadinya banjir disekitaran desa.

Dengan adanya beberapa jenis peninggalan sejarah maka fenomena Sampuraga ini tidak dapat digolongkan sebagai cerita dongeng belaka, karena memiliki beberapa bentuk peninggalan yang dapat dijadikan sebagai sumber sejarah. Terlebih belajar dari sejarah para Nabi yang membuat murka Allah maka seketika Allah pasti akan mendatangkan azabnya. Seperti halnya kisah Nabi Luth dengan kedurkahan Negeri Sodom yang mendatangkan murka Allah dengan

membalikkan tanah Negeri Sodom bagian atas ke bawah dan bagian bawah keatas serta dihujani air belerang bertubi-tubi, kisahnya telah diabadikan didalam Al Qur'an, kisah Nabi Hud dengan kaum 'Aad serta azab Allah yang termaktub dalam Al Qur'an mengenai kisah Nabi Shaleh dengan Kaum Tsamud dan berbagai Azab Allah lainnya. Mengingat dari hadist yang menyatakan bahwa ridho Allah terdapat pada ridho orangtua dan murka Allah terdapat pada murka orangtua. Maka fenomena Sampuraga merupakan sebuah kejadian yang sewajarnya di yakini untuk diambil hikmahnya dan dijadikan sebagai pembelajaran.

### **Perlakuan Terhadap Ibunda**

Semua agama mengajarkan bahkan mewajibkan berperilaku baik terhadap orang tua, terutama Ibu. Dalam Alqur'an permasalahan tentang berbakti kepada kedua orangtua telah diulang sebanyak 16kali serta perintah untuk berbakti kepada orangtua selalu diiringi dengan perintah beriman dan beribadah kepada Allah. Hal tersebut terdapat didalam Alqur'an surah AlBaqarah ayat 83, surah An-Nisa ayat 36, surah Al-An'am ayat 151 surah Al-Isra ayat 23, dan surah Luqman ayat 13. Diantara ayat Al Qur'an yang menjelaskan tentang pentingnya berbakti atau berbuat baik kepada kedua orangtua adalah. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman.

*Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. (QS. Al-Isra' 17:23)*

Dalam Islam derajat seorang Ibu lebih tinggi tiga kali lipat dari ayah. Seseorang pernah datang kepada Rasulullah SAW dan berkata “ Wahai Rasulullah, kepada siapakah aku harus berbakti pertama kali?”. Nabi menjawab “Ibumu” dan orang tersebut kembali bertanya “Kemudian Siapa lagi ya Rasulullah?” Nabi SAW menjawab “Ibumu”. orang tersebut kembali bertanya “Kemudian Siapa lagi ya Rasulullah?” Nabi SAW menjawab “Ibumu” orang tersebut kembali bertanya “Kemudian Siapa lagi ya Rasulullah?” Nabi SAW menjawab “Ayahmu” (HR. Bukhari dan Muslim).

#### **a. Menghormati Ibu**

Fenomena Sampuraga pada intinya mengisahkan seorang anak yang durhaka namun sebelum menjadi anak yang angkuh dan durhaka, Sampuraga terkenal sebagai sosok yang rajin dan jujur banyak disukai masyarakat, bukan hanya pekerja keras Sampuraga juga berbudi pekerti serta menyayangi Ibunya sepenuh hati. Hal tersebut digambarkan dalam video ilustrasi lagu Odang's Production yang berjudul Sampuraga, namun dikarenakan ekonomi yang kurang baik maka Sampuraga terpaksa pergi merantau untuk mengubah nasib keluarganya dengan niat membahagiakan ibunya.

Pada akhir penokohan inti dari fenomena Sampuraga mengisahkan seorang anak yang durhaka karena malu mengakui ibu kandungnya yang masih hidup (Nurhidayah, 2010: 46).Disebabkan kekayaan dan kekuasaan yang telah ia miliki Sampuraga terlebih Ia seorang Raja yang dihormati di Mandailing tidak mengakui ibu kandungnya karena takut reputasinya akan rusak. Dengan tersebarnya kabar akan diadakan pernikahan yang mewah yang diadakan tujuh hari tujuh malam terdengar oleh ibu Sampuraga maka kerinduan yang di pendam ibunya bertahun-tahun semakin bergejolak. Akhirnya ibunyapergi untuk menemui Sampuraga melewati berbagai sungai, tebing dan hutan hutan belantara, menahan lapar dan haus. Sampailah Ibu Sampuraga di sebuah pedesaan yang sedang mengadakan pesta besar-besaran. Kutipan tersebut terdapat dalam cerita rakyat Sampuraga.

*“topekma sada ari na paitte ite, ibaen ma borja godang pitu ari pitu borngin bonggal ma carito tu umak nia naget mambuat boru si Sampuraga, harani lungun nia tu si Sampuraga kehe ma umak nia manjalaki Sampuraga. Nung lewat tor, tu tor, rura tu rura, tobng tu tobng, gasgas tu gasgas runnga tu runnga, sampe ma umak nia tu Sirambas.”*

*Artinya:*

*“hari yang ditunggu-tunggu pun datang, dibuatlah pesata 7 hari 7 malam, berita Sampuraga akan menikah sampai pada ibunya. Ibunya pun pergi menyusul mencari Sampuraga melewati gunung, sungai,semak belukar dan hutan belantara”*

b. Angkuh

Angkuh menurut KBBI online merupakan sifat suka memandang rendah kepada orang lain, tinggi hati, sombong. Sampuraga anak desa yang berbudi pekerti pada masa kecilnya serta berbakti pada ibunya kini tumbuh menjadi Raja yang angkuh tak menghormati dan mengasih orang tua. Hal ini terdapat dalam kutipan syair.

*“Mardalan pe amang marunjom-unjom, Pupu unggal pupu tombom*

*Dung marsuo hape ho amang markunyom Ate atekku amang songon na si sombom*

*Di na las lakabo sian bagasta butukkus indahan margule sira*

*Hape sannari ho amang madung raja. Ulang ho amang malu marina”*

*Artinya :*

*“Aku terus berjalan meskipun sering terjatuh-jatuh, terkadang sampai tersungkur*

*Setelah ketemu ternyata kamu malah berpaling, hancur hatiku nak seperti terbakar*

*Sebelum kamu berangkat dari rumah, Ibu membungkus bekal nasi berlauk garam*

*Tapi sekarang kamu sudah jadi Raja, tapi jangan sekali kali kamu malu mengakui aku sebagai ibumu”*

c. Durhaka

Durhaka merupakan sebuah perbuatan ingkar terhadap perintah, baik itu kepada Tuhan, orang tua dan sebagainya. Sebagaimana setiap Agama mengajarkan berbakti kepada orang tua maka ingkar terhadap perintah orang tua merupakan sebuah larangan. Di dalam Agama Islam perintah memuliakan orang tua diulang-ulang didalam Al-Quran bahkan memuliakan orang tua merupakan yang disejajarkan dengan kewajiban menyembah Allah serta pahalanya sama dengan jihad *jisabilillah* (Achmad, 2016:132).

Banyaknya ayat Al-Quran yang menjelaskan pentingnya memuliakan orang tua, maka durhaka merupakan sebuah perbuatan yang dilarang bahkan siksa Allah terhadap orang yang durhaka pada orang tua bisa disegerakan saat di dunia. Hal tersebut ditegaskan dalam hadits Rasulullah SAW : *“Dosa-dosa besar adalah menyekutukan Allah dan durhaka pada kedua orang tua”* (HR. Bukhori) serta Hadits Riwayat Abu Daud *“Takkan ada dosa yang lebih pantas untuk Allah segerakan azabnya di dunia disamping juga diakhirat kecuali dosa durhaka kepada kedua orang tua”* (HR. Abu Daud)

Sampuraga menjadi seorang anak yang durhaka sebagai bukti dari fenomena itu adalah Kolam Air Panas Sampuraga yang mengisahkan Sampuraga adalah seorang anak yang durhaka pada ibunya. Bertahun lamanya Ibunda menanti kabar Sampuraga rasa bahagia dihati Ibunda tak lagi tersembunyikan saat mengetahui bahwa putrannya Sampuraga yang akan menikah rasanya ingin segera memeluk sang anak “Sampuraga”, Ibu Sampuraga mengucapkan sebagai berikut :

*“Oo, amang anakku Sampuraga*

*Tappuk ni pusuk-pusukku amang*

*Jagit bo amang tangankon So huabinko hu umma*

*Amang ubat ni lugunku amang Sampuraga”*

*Artinya;*

*“Oo, anakku Sampuraga*

*Semangat hidupku*

*Terimalah tanganku agar dapat gendong kau dan kucium*

*Anakku obat rinduku”*

Namun nyatanya Sampuraga mengaku pada masyarakat bahwa Ibu dan ayahnya telah tiada. Dengan pengakuan itu seluruh penduduk desa menyangkal bahwa Ibu Sampuraga masih hidup, tidak hanya menganggap ibunya telah wafat Sampuraga bahkan tega mengusir paksa ibunya serta

melontarkan kata-kata yang menyakitkan kepadanya saat Ibunya bersujud pada Sampuraga. Kejadian itu sontak menjadi tontonan masyarakat setempat para tamu undangan sebenarnya merasa iba tetapi satu orangpun tidak ada yang berani melawannya karena reputasi Sampuraga (Nickmah, 2020:123). Hal tersebut terdapat dalam syair:

*“Heb, anak boru tobang ulang ko disi,  
Mambaan malu madung mate do inangku dohot amangku  
Patut do songonko on umakku au sada Raja  
Narittik do rokkuon bo. Morot! Morot!  
Naso mamboto uttung, kebe ngonon ulang dokkkon au anakmu  
Aba ma tandona anakmu au, dokkon jolo hubege”  
Artinya :*

*“Heb perempuan tua jangan engkau disini  
Membuat malu, ibu dan ayahku sudah mati  
Mana mungkin ibuku sepertimu sementara aku seorang Raja  
Gila perempuan ini. Pergi!Pergi!  
Tidak tabu untung pergi dari sini jangan mengaku ngaku anakmu  
Apa tanda bahwa aku anakmu, biar ku dengar”*

Saat itu Kekayaan dan Kekuasaan telah menutup mata Sampuraga, kenikmatan dunia membuatnya terlena hingga durhaka terhadap ibunya. Sedikitnya ada tiga hal yang membuat Sampuraga dikutuk sehingga berani durhaka pada ibunya yaitu : harta, tahta dan wanita. Ketiga hal tersebut berhasil menutup mata hati Sampuraga dengan rapat. Inilah sebuah gambaran yang telah diperingatkan oleh Rasulullah SAW tentang dunia. Dengan perlakuan Sampuraga yang mengusir ibunya sembari melontarkan pertanyaan ibunya menjawab:

*“Nanggo lupa au amang, adong do tihasmu di tanggurungmu, ligi jolo da amang. Sian tagukonko do da bo amang managuk. Aek ni susukku do amang pagodang-godangko. Jari jarikkon do amang namangurasilappinmi.”*

*Artinya :*

*“Aku tidak lupa nak, ada tanda luka dipunggungmu , lihatlah nak. Dari air susuku ini nak kau menyusui. Air susuku inilah yang membesarkanmu. Jari-jari ku inilah nak yang mencuci popokmu”*

Sejatinya segala kesuksesan dan keberhasilan yang diperoleh anak tidak lain dari adanya sentuhan tangan seorang ibu, betapa banyak orang sukses karena perjuangan seorang ibu yang hebat, tanpa seorang ibu seorang anak tidak akan menjadi apa dan siapa. Pengorbanan ibu yang begitu besar tidak akan bisa dibalas dengan apapun walau hanyasehembus nafasnya saat melahirkan buah hatinya.

### **Pesan Moral dan Pesan Agama**

Kisah yang terkandung dalam sebuah cerita mengandung sebuah aspek pendidikan yang dapat membangkitkan dan mengaktifkan kesadaran pembacanya. Serta dapat membina perasaan ketuhanan dengan melibatkan psikis si pembaca (Abdurrahman:24). Dalam kehidupan Masyarakat Mandailing salah satu cara mengantarkan ataupun memberikan nilai-nilai karakter adalah dengan cara menyampaikan cerita rakyat (Nikmah:2020:223). Kisah Sampuraga mengisahkan seorang anak yang durhaka terhadap ibunya mengandung banyak pesan didalamnya adapun pesan yang peneliti dapatkan dari fenomena Sampuraga serta lagu Sampuraga yang di karang oleh Odang's Production dalam fenomena Sampuraga sebagai berikut.

1. Kejujuran

Secara agama dan sosial kejujuran merupakan sebuah kebutuhan individu. Agama dan sosial mengharuskan adanya nilai kejujuran pada diri seseorang secara sosial masyarakat tidak menyukai sifat ketidakjujuran ataupun kebohongan. Secara agama Allah murka terhadap manusia yang gemar berbohong serta berbohong tergolong orang munafik. Sampuraga telah dikenal masyarakat dengan sifat jujurnya membuat Raja menyukai sehingga mengangkat Sampuraga menjadi seorang menantu dari Raja Mandailing pada saat itu.

## 2. Keberanian Hidup dan Kerja keras

Merantau ke negeri orang dengan harapan memperbaiki keadaan kehidupan keluaraganya menggambarkan Sampuraga adalah sosok seorang yang berani dan gigih. Bekerja merupakan suatu tuntutan dalam hidup dengan bekerja maka kepentingan individu dan sosial akan berjalan dengan baik. Selain bentuk moral bekerja merupakan suatu bentuk keimanan sebagaimana dijelaskan di dalam QS. At-Taubah:105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“ Dan katakanlah: bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Dikisahkan Sampuraga sebagai tokoh utama Fenomena Sampuraga pergi merantau untuk mendapatkan pekerjaan dan kehidupan yang lebih baik dengan harapan memperbaiki kehidupannya Sang Ibu. Hal tersebut mulai digambarkan saat Sampuraga ingin berpamitan dengan Ibunya hingga menjadi Raja di Mandailing. Dalam Islam selain berdoa dengan sungguh-sungguh diharuskan adanya ikhtiar ataupun usaha. Islam sangat menganjurkan untuk bekerja keras agar dapat mencapai suatu keinginan.

Selain digambarkan pada tokoh utama Sampuraga seorang pekerja keras juga digambarkan pada tokoh Ibu Sampuraga yang sudah tua namun tetap gigih dalam bekerja demi kebutuhan sehari-hari tanpa meminta-minta pada orang lain (pengemis). Serta usaha seorang Ibu untuk bertemu sang anak (Sampuraga) melewati berbagai rintangan sungai hutan lebat yang dilalui Ibu Sampuraga agar dapat bertemu dengan anak semata wayangnya.

## 3. Durhaka dan kasar

Akhir penokohan Sampuraga digambarkan menjadi seorang anak yang durhaka. Hal ini merupakan inti dari fenomena kolam air panas Sampuraga dengan segala kesuksesan yang dimiliki oleh Sampuraga menjadikannya malu mengakui Ibunya, angkuh dan kasar hingga durhaka kepada ibu kandungnya yang sudah melahirkannya. Hal tersebut digambarkan saat Sampuraga memerintahkan ulubalangnya untuk mengusir perempuan tua itu yang kemudian diseret untuk pergi meninggalkan pesta yang sedang dilangsungkan. Kejadian tersebut sekaligus menggambarkan adanya perilaku yang tidak baik dari pada masyarakat sekitar dengan tidak membantu perempuan tua tersebut saat kedua ulubalang yang diperintahkan Sampuraga tersebut tega menyeret seorang perempuan tua tanpa rasa iba menggambarkan sosok yang kasar.

Secara sosial dan religius durhaka dan kasar terhadap orang tua tidak dapat dibenarkan terlebih dalam ajaran Agama Islam yang benar-benar mengajarkan akhlak mulia terhadap orangtua. Banyak cerita rakyat di Indonesia yang berbentuk legenda mengisahkan seorang anak yang durhaka yang berakhir bencana. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bahwa azab Allah itu nyata bagi orang-orang yang durhaka kepada orangtua. Tidak ada manusia yang dapat memastikan azab Allah kapan dan dimana terjadinya namun dengan adanya aturan-aturan yang tercantum didalam Al-Qur'an sebaiknya dapat dijadikan sebagai peringatan bagi manusia.

#### 4. Kasih Sayang

Secara universal telah mengakui kasih sayang merupakan salah satu bagian dari kehidupan manusia bahkan menjadi sebuah kebutuhan. Kasih sayang yang digambarkan dalam Fenomena Sampuraga merupakan kasih sayang orangtua terhadap seorang anak. Sudah menjadi rahasia umum bahwa kasih sayang seorang ibu tidak kunjung lekang waktu namun sebaliknya seorang anak belum tentu dapat menyayangi orangtua dengan baik. Bagaimana orangtua dengan penuh kasih sayang dan ketelatenan saat mengasuh anaknya sewaktu kecil. Banyak kejadian yang menggambarkan kasih sayang seorang ibudananak dalam Fenomena Sampuraga. Contohnya ketika Sampuraga pamit pergi merantau, ibunya membungkus nasi agar Sampuraga mempunyai bekal dalam perjalanan begitu juga dengan Sampuraga yang mencium tangan ibunya menggambarkan kasih sayang diantara keduanya. Dari fenomena Sampuraga tergambar bagaimana seorang ibu yang begitu menyayangi Sampuraga namun yang diterima ibunya merupakan sebuah bentuk kedurhakaan.

#### 5. Kerjasama

Dalam hidup baik secara organisasi atau tidak, keberhasilan suatu tidak lepas dari adanya sebuah kerjasama yang baik. Fenomena Sampuraga mengajarkan kembali untuk dapat menjalin kerjasama yang baik serta dapat saling tolong menolong hal tersebut digambarkan saat berlangsungnya pesta pernikahan Sampuraga. Masyarakat sekitar dengan beramai-ramai saling menjalin kerjasama dan tolong-menolong agar pesta berlangsung dengan baik.

### **Efektivitas Fenomena Sampuraga dalam Mewujudkan Akhlak Mulia pada Generasi Millennial**

#### 1. Pengaruh Kisah Terhadap Pembentukan Karakter

Teori paradigma naratif dibangun oleh Walter Fisher, Fisher meraih Ph.D di University of Iowa di tahun 1960 dan menjadi profesor. Kontribusinya yang paling dikenal adalah perumusannya tentang retorika dan teori komunikasi dengan pendekatan narasi. Pada tahun 1979 dia dihadiahi Golden Anniversary Monograph Award dari Speech Communication Association untuk artikelnya yang memperkenalkan teori narasi ke ranah komunikasi. Paradigma naratif mengemukakan keyakinan bahwa manusia adalah seorang pencerita (homo narrans) dan bahwa pertimbangan akan nilai, emosi, dan estetika menjadi dasar keyakinan dan perilaku kita. (Ricard, 2008: 46). Fisher menyatakan bahwa esensi dari sifat dasar manusia adalah menceritakan kisah. Kisah seseorang akan efektif jika sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh pendengarnya. Kita cenderung dapat lebih terbujuk oleh sebuah cerita yang bagus ketimbang oleh sebuah argumen yang baik.

Menurut Al Qudsy banyak manfaat yang terdapat dalam kisah, diantaranya meningkatkan kemampuan berimajinasi, penumbuh dan pengembang nilai-nilai moral dalam diri anak, pembentuk karakter positif dalam diri anak dan meningkatkan konsentrasi anak. (Puput, 2014:13). Dalam sebuah penelitian menjelaskan bahwa dongeng berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman anak dan meningkatkan respek terhadap lingkungan sekitar hal ini tidak lepas dari isi ataupun makna yang terkandung dari cerita dogeng tersebut hal tersebut juga didukung dengan keterampilan pendiidik dalam bercerita dan lingkungan sekitar yang dapat menambah pemahaman mengenai cerita dogeng tersebut (Melissa, 2018:96).

Menurut Ahli Novan Wiyani menjelaskan bahwa ada tiga ruang lingkup dalam Pendidikan Karakter. Pertama hubungan Manusia dengan Allah, kedua, Hubungan Manusia dengan sesamanya dan ketiga hubungan manusia dengan alam (Puput, 2021: 56). Apabila cerita rakyat dikaji maka didalamnya terkandung Nilai-nilai moral sosial, moral individu dan moral religi. Dapat berpengaruh terhadap kepatuhan, keberanian, menghormati dan menghargai, bekerja keras, rendah hati, kasih sayang, percaya terhadap kekuasaan Tuhan, percaya akan adanya Tuhan dan lain sebagainya yang dapat memicu perkembangan dalam mewujudkan akhlak mulia seorang anak

baik secara sosial maupun religius (Eliya, 2019:46). Dilihat dari kisah dalam buku Dongeng Karakter Utama, seorang Anak sering dijadikan sebagai tujuan utama untuk di perhatikan. Berakhlak mulia dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk membentuk karakter anak, karena dalam kisah tersebut mengajarkan karakter berbakti kepada orangtua, kasih sayang, jujur, kerja keras, tanggung jawab, dan sopan santun. Kisah tersebut dapat dijadikan contoh bagi pembentukan karakter anak.

Menceritakan Fenomena Sampuraga dapat memberi nilai-nilai budi pekerti kepada seorang anak diantaranya. Hubungan manusia dengan Tuhannya yang mencakup ketakwaan, agar memuliakan orangtua, Kejujuran, toleransi dan lain sebagainya, dan hubungan manusia dengan manusia yaitu mengajarkan manusia untuk berperilaku jujur, sopan, kerja keras, rendah hati, disiplin. Sementara dalam hubungan manusia dengan alam mengajarkan bahwa segala yang ada di alam merupakan makhluk ciptaan Allah yang layaknya harus dijaga dan dirawat. Seperti halnya peninggalan kolam air panas Sampuraga dengan dijaga dan dirawat dapat menjadi sebuah objek wisata edukasi dan religi.

## 2. Metode Efektif dalam Menjadikan Kisah Sebagai Media Pembelajaran Teori Behavioristik

Teori Behavioristik adalah sebuah teori yang dikemukakan oleh Gage dan Berliner yang berisi tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku yang didapatkan melalui hasil dari pengalaman atau hasil dari suatu pembelajaran. Metode yang digunakan dalam teori Behavioristik adalah metode pembiasaan. Dimana seseorang harus diberikan stimulus untuk mengubah tingkah laku. Menurut B.F. Skinner teori belajar behaviorisme adalah hubungan antara stimulus dengan respon yang menunjukkan individu atau subjek yang terjadi melalui interaksi dari lingkungan (Freddy;2021). Secara umum metode yang telah teruji dapat membentuk anak berkarakter diantaranya adalah Metode Hiwar (Bercerita), metode pembiasaan (Ihsan, 2021:68).

Menurut David Mc Cleland kebutuhan dorongan untuk berprestasi manusia salah satunya merupakan refleksi dari pengalaman social termasuk didalamnya bacaan yang diperoleh anak, pengalaman ini dapat menjadikan seseorang untuk berubah. Isi pesan yang berada dalam sebuah dongeng ternyata dapat tersimpan baik dalam memori seorang anak yang dapat dibawa hingga dewasa. Pesan tersebut dapat dijadikan referensi dalam mengambil keputusan dalam menyelesaikan permasalahan hidup (Desy, 2020:94).

Selain metode pembiasaan, terdapat metode yang sangat relevan dijadikan sebagai media pembelajaran yakni metode bercerita. Hal tersebut dikarenakan generasi Millennial saat ini lebih menyukai penyampaian nasehat atau pesan melalui bercerita dibandingkan dengan cara membaca. Selain itu dengan bercerita seseorang dapat menerima pesan-pesan didalam cerita tersebut tanpa merasa sedang dinaekati dan direndahkan. Dalam hal ini Fenomena Sampuraga dapat dijadikan media pembelajaran seorang anak terutama agar menghindari perilaku tercela dengan durhaka kepada orangtua, mengingat banyaknya pada pemuda yang sukses karir memiliki harta berlimpah menjadikan seseorang menganggap rendah peras seorang Ibu. Betapa anyak anak yang sukses melawan kepada orangtua tanpa sadar telah membuat goresan luka dihati orangtua. Hal tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan akhlak. Untuk itu fenomena Sampuraga menjadi media untuk memberikan pesan kepada generasi Millennial tentang pentingnya menjaga akhlak kepada orangtua.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap para Narasumber terpilih ditemukan hasil simpulan sebagai berikut:

NO	HASIL TEMUAN
1	Masyarakat Desa Sirambas kabupaten Mandailing Natal membenarkan bahwa fenomena Sampuraga benar terjadi dan sebagian masyarakat menyimpulkan sejarah dari fenomena Sampuraga merupakan fakta dan sebagian lainnya meragukan sejarah

	dari fenomena Sampuraga tersebut namun tidak mengatakan cerita tersebut merupakan fiktif.
2	Hingga saat ini Fenomena Sampuraga masih diceritakan kepada generasi penerus atau keturunan masyarakat Desa Sirambas
3	Menurut kalangan remaja (Millennial) kisah fenomena Sampuraga masih memberikan pengaruh positif dalam membentuk akhlak mulia bagi generasi muda (Millennial) di Desa Sirambas Kabupaten Mandailing Natal
4	Animo Masyarakat dari desa Sirambas masih cukup tinggi untuk mengunjungi situs kolam air panas Sampuraga begitu juga dengan animo masyarakat luar Desa Sirambas masih relative untuk mengunjungi situs kolam air panas Sampuraga
5	Pemerintah daerah memiliki perhatian yang baik terhadap situs kolam air panas Sampuraga terbukti dengan pembangunan dan perawatan yang berkesinambungan terhadap situs tersebut.

## Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tentang pandangan masyarakat Desa Sirambas Kabupaten Mandailing Natal terhadap Fenomena Sampuraga disimpulkan sebagai berikut.

1. Dengan beberapa bukti yang dianggap sebagai peninggalan terbentuknya Kolam Air Panas Sampuraga serta beberapa Masyarakat Desa Sirambas meyetujui kolam air panas merupakan bentuk jelmaan Sampuraga yang durhaka terhadap ibunya. dan sebagian masyarakat menganggap Fenomena Sampuraga hanya sebatas cerita fiksi. Sampai saat ini kisah Sampuraga masih di ceritakan kepada para generasi penerus masyarakat Desa Sirambas. Wisata Kolam Air Panas Sampuraga merupakan perwujudan dari perhatian masyarakat dan pemerintah Desa Sirambas Kabupaten Mandailing Natal. Objek wisata ini berada di Desa Sirambas Kec. Panyabungan Barat, berlokasi tidak terlalu jauh dari titik nol kota Panyabungan yaitu sekitar 12 km, sehingga sangat mudah dijangkau oleh semua lapisan masyarakat.
2. Fenomena Sampuraga sangat efektif dijadikan sebagai media pembelajaran. Sampai saat ini Fenomena Sampuraga masih efektif membantu masyarakat dalam melakukan pendidikan akhlak mulia bagi Generasi Millennial. Dibuktikan dari hasil wawancara terhadap orangtua Masyarakat Desa Sirambas

## Daftar Pustaka

- Ahmad bin Hasan. 1322. *Fath al-Rahman litalibi al Qur'an*. Jakarta: Dar alHikmah.
- Alamo, Enrico. 2014. *Sampuraga: Penciptaan Opera Batak, Ekspresi Seni Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Sastra*. Padang Panjang: Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
- Anessa Priyanka, Vira dan Arsy, Azzukhraina Nadia dkk. 2020. *Teori Komunikasi dan Perubahan Masyarakat*. Malang: Intans Publishing Group.
- Aziz Al Fauzan, Abdul. 2016. *Fikih Sosial: Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat*. Qisthi press.
- Aziz al Fauzan, Abdul. 2016. *Fikih Sosial: Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat*. Qisthi press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dinas Pemuda. *Wisata Mandailing Natal*. Panyabungan: Dinas Pemuda, Olahraga, Budaya dan Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal.
- Fajar Al-Qalami, Abu. 2010. *Keramat Doa Ibu Mengubah Takdir*, Mitrapress.
- Fuad 'Abdul Baqi, Muhammad. 1997. *Al-Mu'jam al-Mufabras li Alfaẓ alQur'an al-Karim*. Beirut: Dar al-kutub al-'Ilmiyyah.
- Gunawan, Ari. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <http://www.id.m.wikipedia.org/wiki/Sampuraga>.

- K, Septiawan Santana. 2010. *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Lubis, Nursaidah. 2018. *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Cerita Rakyat Sampuraga Untuk Pembinaan Akhlak Anak Terhadap Orangtua di Desa Sirambas Kabupaten Mandailing Natal*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nh Dini. 1999. *Cerita Rakyat dari Prancis*. Grasindo.
- Ramadhan, Muhammad. 2018. *Politik Ekonomi Islam dalam Narasi Pembangunan Nasional*. LkiS.
- Sahril. 2011. *Cerita Jenaka Masyarakat Melayu*. Medan: mitta.
- Sukardi, Imam dkk. 2003. *Pilar Islam sebagai Pluralisme Modern*. Tiga Serangkai.
- Sunarto, Achmat. 2016. *Rabasia Mencapai Khusnul Khotimah Menurut Al Quran dan Hadits*. Menara Suci: Surabaya.
- Ulil Amri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*. Jakarta: Rajawali pers.
- Yusuf, Muhammad dan Wekke, Ismail Suardi. 2018. *Bahasa Arab Bahasa Al Quran*. Deepublish